



ISSN:XXXX-XXXX
Ihsan Psyche Journal
Volume.1 Nomor.1, 2025
<https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/ipi>

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DAN MEMBACA DENGAN KARTU FLASH PADA ANAK USIA DINI

Aini Nadhifah Purnamasari,¹ Siti Mufarochah,² Khalifatus Sa'diyah³

^{1,2} Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

³Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, Indonesia

e-mail: aini.nadhifah.purnamasari@gmail.com, mufarochah@istaz.ac.id,
kholifatusjunaidi@gmail.com

ABSTRAK

Sampai saat ini aktivitas membaca pada Pendidikan Anak Usia Dini masih menjadi pro dan kontra namun satuan kurikulum kelas 1 SD yang sudah ditetapkan pemerintah hanya bisa diikuti oleh anak-anak yang sudah lancar membaca. Pada prakteknya di lapangan, banyak anak usia dini yang belum memiliki kemampuan yang baik untuk mengenal huruf dan membaca sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan tetap memperhatikan tahapan perkembangan kognitif dan psikologis anak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan flash card. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan flash card untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca pada anak usia dini. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode belajar flash card dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf dan membaca.

Kata Kunci: Flash card, Kemampuan mengenal huruf, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Until now, reading activities in Early Childhood Education are still pros and cons, but the curriculum unit for grade 1 elementary school that has been set by the government can only be followed by children who are already fluent in reading. In practice in the field, many early childhood children do not yet have good abilities to recognize letters and read, so various efforts need to be made to improve these abilities while still paying attention to the stages of cognitive and psychological development of children. The learning method used in this study is by using flash cards. This study was conducted to determine the effectiveness of using flash cards to improve the ability to recognize letters and read in early childhood. Based on the research conducted, it can be concluded that the flash card learning method can improve children's recognize letters and read ability.

Keywords: Flash card, Letter recognition skills, Reading skills, Early childhood

Pendahuluan

Perkembangan kognitif terjadi sejak masa prenatal hingga masa dewasa. Menaruh perhatian pada perkembangan kognitif yang terjadi pada manusia bertujuan untuk dapat

mengolah hasil belajar dan memperoleh berbagai macam alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget perkembangan kognitif seseorang terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahap sesorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Rentan usia tententu masuk pada tahapan perkembangan yang ada, dimana usia 2-7 tahun anak masuk pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar.(Ibda, 2015). Anak memiliki berbagai keunikan yang dimiliki dengan adanya keunikan ini maka para orang tua atau para guru dapat dioptimalkan dengan baik, berbagai perkembangan pada anak dapat dikembangkan diantarnya Fisik Motorik, Seni, Bahasa, Agama, Pemikiran dan Moral harus dikembangkan beriringan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dari sisi fisik dan psikis (Lailatul Mufridah & Mufarochah, 2021)

Karakteristik anak pada Permendikbud No. 137 usia 5-6 tahun termasuk kategori perkembangan kognitif yaitu anak mampu belajar dan memecahkan masalah, dapat berfikir logis, dan dapat berfikir simbolik. Dapat mengetahui fungsi benda dengan benar. Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun dapat dilihat dari kemampuan anak yaitu 1. Dapat mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, warna, ukuran dan fungsi secara sederhana, 2. Ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata-kata atau kalimat yang belum terisi, 3.Dapat menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya, 4. Dapat mencocokkan hingga sebelas warna, 5.Berusaha membaca dengan memperhatikan gambar, 6.Sudah bisa membaca kata-kata singkat dan juga ringan seperti 4-6 huruf, 7. Dapat membaca cerita sederhana dengan lantang dan juga bersuara, 8. Dapat membedakan mana hal yang fantasi ataupun realita.(Universitas Muhammadiyah Ponorogo & Fadlillah, 2016)

Sampai saat ini aktivitas membaca pada Pendidikan Anak Usia Dini masih menjadi pro dan kontra disebabkan adanya perbedaan pandangan, namun dampak pada anak yang belum bisa membaca saat masuk ke Sekolah Dasar akan semakin dirasakan baik pada anak yang bersangkutan, guru dan orang tua. Anak yang belum bisa membaca ketika masuk ke Sekolah Dasar akan sulit mengikuti pelajaran karena satuan kurikulum kelas 1 SD yang sudah ditetapkan pemerintah. Satuan kurikulum tersebut hanya bisa diikuti oleh anak-anak yang sudah lancar membaca.(Firdaus, 2019)

Berbagi cara dapat dilakukan agar anak dapat mengembangkan kognitif yang dimiliki, berbagai cara juga dapat digunakan sebagai media dalam proses belajar agar anak dapat memahami serta menerapkan media tersebut dalam mengembangkan seluruh kemampuan baik fisik dan psikologis. Hal ini bertujuan agar anak dengan mudah memahami berbagai hal untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif, anak sering susah memahami berbagai intruksi dalam proses belajar dikarenakan pendidikan kurang menggunakan berbagai pendekatan serta media dalam proses belajar dan bermain (Yuliani & Mufarochah, 2025)

Guna menengahi kebutuhan pendidikan saat ini, anak usia dini dapat diajarkan mengenal huruf dan membaca dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Anak pada tahap perkembangan kognitif pr-operasional mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar sehingga probabilitas anak mudah menerima pembelajaran dengan cara tersebut akan semakin tinggi. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan flash card. Flash card merupakan kartu kecil yang dipakai sebagai media belajar, biasanya berupa gambar atau tulisan yang berfungsi untuk membantu mengingat atau menyediakan informasi mengenai suatu topik atau konsep.

Tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah metode pembelajaran menggunakan flash card dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca pada anak usia dini. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan bagi pegiat pendidikan dan orangtua dalam membantu menentukan metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendukung pembelajaran pada jenjang SD yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencegah siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Sekolah Dasar.

Metode

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf dan metode pembelajaran flash card. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelas TK B (6 tahun) di salah satu TK Surabaya. Siswa tersebut masih belum memiliki

kemampuan yang baik dalam mengenal huruf dan membaca. Anak diberikan intervensi berupa pemberian materi belajar mengenal huruf dengan menggunakan flash card selama 8 kali pertemuan sebelum dilihat perbedaan yang dihasilkan dari metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Melihat perbedaan yang dihasilkan dengan cara diadakan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara. Pedoman yang digunakan adalah pedoman umum mengenai kemampuan aktual yang dimiliki anak sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan ke anak penelitian secara langsung dengan mengamati kemampuan yang dimiliki dalam mengenal huruf dan membaca. Wawancara dilakukan kepada guru dan orangtua mengenai kemampuan yang dimiliki anak dalam mengenal huruf dan membaca. Selain itu, peneliti juga menggali terkait metode pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan huruf dan membaca pada anak, durasi yang diterapkan dalam belajar dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari pengambilan data terkait dengan kemampuan aktual anak sebelum intervensi dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, dapat digambarkan sebagai berikut :

Kemampuan anak dalam mengenal huruf dan membaca masih kurang baik. Pada hal pengenalan huruf, anak masih pada level menghafal dan belum masuk pada level pemahaman. Hal ini terlihat saat pembelajaran di sekolah. Anak dapat membaca lembar baca yang diberikan sekolah secara urut namun hanya diam saat diminta oleh guru membaca secara acak. Anak hanya mengikuti guru setelah guru mengucapkan huruf yang hendak dibaca setelah anak tersebut diam beberapa saat. Hal serupa juga terjadi di rumah, pada saat anak diminta oleh ibunya untuk menyebutkan huruf secara urut, anak mampu menyebutkan dengan benar, namun ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf secara acak, anak hanya diam dan menunduk sampai ia mendapatkan bantuan dari ibunya dan mengulangi huruf yang diucapkan oleh ibunya.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf masih terbatas sehingga anak masih kesulitan untuk membaca suku kata ataupun kata. Hal ini digambarkan oleh guru dimana

saat penggalian informasi awal dilakukan, pembelajaran di sekolah yang sudah sampai pada membaca suku kata ataupun kata. Hal tersebut menyebabkan anak kesulitan mengikutinya karena kemampuan anak yang belum sampai pada taraf tersebut. Ketika anak mengalami kesulitan, guru dan orangtua membantu dengan langsung memberikan jawaban yang benar dan anak hanya diminta untuk mengulang. Hal tersebut menyebabkan anak akan diam saat tidak mengetahui huruf yang diminta untuk dibaca sampai dengan bantuan tersebut diberikan.

Berdasarkan dari pengambilan data terkait dengan kemampuan aktual anak setelah intervensi dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami peningkatan. Anak sudah masuk pada level pemahaman. Hal ini terlihat saat peneliti meminta membaca huruf dalam flash card, anak mulai menunjukkan semangat dan keinginan untuk dapat menyebutkan huruf yang ada. Anak mampu menyebutkan secara tepat huruf acak yang diberikan oleh peneliti walaupun terkadang masih membutuhkan waktu untuk berpikir.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf sudah mengalami peningkatan. Hal ini digambarkan oleh ibu subjek dimana setelah intervensi dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran flash card, kemampuan anak untuk membaca secara acak lembar baca yang diberikan sekolah.

Secara lebih rinci, hasil penelitian terkait perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Target	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Subjek	<ul style="list-style-type: none">a. Anak hanya mampu menunjukkan dan menyebutkan secara acak huruf a dan i dengan benarb. Anak hanya mampu menunjukkan dan menyebutkan secara acak huruf b, f, r, s dan t dengan benarc. Anak belum mampu menyusun dan	<ul style="list-style-type: none">a. Anak menunjukkan dan menyebutkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o) secara keseluruhan dengan benarb. Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf b,f,g,h,l,m,n,p,r,s,t, dan y dengan benar namun masih bingungc. Anak menunjukkan dan

membaca suku kata dan kata	menyebutkan huruf c, d, j, k, q, v, w, x dan z
c.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan suku kata yang tepat sesuai dengan gambar yang ditunjukkan kepadanya

Pembahasan

Kelebihan menggunakan flash card adalah yang pertama adalah mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak besar dan ringan. Kedua adalah praktis dalam membuat dan menggunakanya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketiga media flash card juga gampang diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian serta memuat huruf atau angka yang simpel sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan atau informasi yang ada di dalamnya (Lindawati, 2018). Hal ini juga menjadi pendukung berbagai penelitian sebelumnya yang membahas efektifitas flash card sehingga flash card merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berbagai perkembangan bahasanya (Kumullah dkk., 2019)

Berdasarkan intervensi yang dilakukan, terlihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf dan membaca mengalami peningkatan. Hal ini telah dijelaskan dalam table. 1. Kemampuan anak sebelum intervensi hanya sebatas menghafal dan bukan pada level pemahaman dimana anak mampu membaca huruf dengan tepat jika membaca secara berurutan namun hanya terbatas pada beberapa huruf tertentu jika dilakukan secara acak. Pada saat setelah intervensi kemampuan anak meningkat. Anak dapat menyebutkan lebih banyak huruf dan mampu membaca beberapa suku kata.

Secara lebih rinci, sebelum intervensi dilakukan dalam penelitian ini, kemampuan anak dalam mengenal huruf masih pada level menghafal dan belum masuk pada level pemahaman. Hal ini terlihat dari anak yang dapat menyebutkan dan menunjukkan huruf a-z secara urut dengan benar, namun pada saat anak diminta untuk menunjukkan huruf secara acak yang dimulai dari huruf vokal (a,i,u,e,o), anak hanya mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf a dan i dengan benar. Pada huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z), anak hanya mampu menyebutkan dan

menunjukkan huruf b, f, r, s dan t dengan benar. Pada saat anak diminta untuk membaca kata sesuai gambar yang diberikan, anak menyebutkan dengan tepat namun berdasarkan pengetahuannya dan bukan dari kemampuan anak membaca. Saat anak diminta untuk meniru huruf dari kata bergambar, anak tidak mampu menyebutkan huruf dari kata bergambar yang diberikan. Anak juga mampu untuk mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama namun pada saat anak diminta untuk mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, anak tidak mampu untuk melakukannya.

Setelah intervensi dilakukan dalam penelitian ini, kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat ke level pemahaman. Hal ini terlihat dari anak yang menunjukkan dan menyebutkan secara acak semua huruf vokal (a,i,u,e,o). Pada huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z), anak mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf b,f,g,h,l,m,n,p,r,s,t, dan y dengan benar walaupun masih membutuhkan waktu yang lama untuk menunjukkan dan menyebutkan huruf c, d, j, k, q, v, w, x dan z. Saat anak diminta untuk meniru huruf dari kata bergambar, anak mampu menyebutkan huruf dari kata bergambar yang diberikan sesuai pengetahuan yang anak miliki. Anak juga mampu untuk mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama. Selain itu, anak juga sudah mampu membaca suku kata sederhana yang terdiri dari dua huruf.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa kemampuan anak untuk mengenal huruf dan membaca dengan menggunakan flash card mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SD Inpres Pacerakkang mengalami peningkatan dengan baik.(Kumullah dkk., 2019). Hasil penelitian juga menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media flashcard mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SDN 35 Nungga Kota Bima. Hasil yang serupa menemukan bahwa media flash card merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca di tingkat Sekolah Dasar(Nurhadayani, 2018)

Simpulan

Media pembelajaran flash card dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca. Hal ini didukung dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu namun tetap perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar terdapat evaluasi secara berkelanjutan terkait efektivitas metode pembelajaran flash card dan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif guna menjawab segala kebutuhan dalam proses pendidikan yang memperhatikan aspek psikologis dan perkembangan kognitif anak.

Referensi

- firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *(Japra) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 2(1), 66–73. <Https://Doi.Org/10.15575/Japra.V2i1.5313>
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. 3.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <Https://Doi.Org/10.36232/Pendidikan.V7i2.301>
- Lailatul Mufridah, G., & Mufarochah, S. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok Di Ra Lukman Al Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya. *Al-Abyadh*, 4(2), 110–115. <Https://Doi.Org/10.46781/Al-Abyadh.V4i2.366>
- Lindawati, N. P. (2018). *Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card*. 2(2).
- Nurhadayani, R. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas I Sdn 35 Nungga Kota Bima*. 8(1).
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo, & Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran Paud. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42–53. <Https://Doi.Org/10.24269/Jin.V1n1.2016.Pp42-53>
- Yuliani, N., & Mufarochah, S. (2025). *Pengaruh Bermain Flipbook Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A Ra Aurora School Menganti Gresik*. 7(1).